

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dirasa cukup relevan untuk menggambarkan suatu fenomena, realitas sosial yang sudah atau sedang terjadi. Pendekatan kualitatif berusaha untuk memotret fenomena dimana penelitian akan dilakukan. Di dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan Advokasi-Partisipatoris yang dinilai relevan pada studi kasus Advokasi kebijakan. Pandangan ini lahir dari sejumlah kalangan yang merasa bahwa asumsi-asumsi post-positivis telah membebankan hukum-hukum dan teori-teori structural yang seringkali tidak sesuai dengan/tidak menyertakan individu-individu yang terpinggirkan dalam masyarakat kita atau isu-isu keadilan sosial yang memang perlu dimunculkan.

Pandangan Advokasi/Partisipatoris berasumsi bahwa penelitian harus dihubungkan dengan politik dan agenda politis. Untuk itulah penelitian ini pada umumnya memiliki agenda aksi demi reformasi yang diharapkan dapat mengubah kehidupan para partisipan, institusi-institusi di mana mereka hidup dan bekerja, dan kehidupan para peneliti sendiri (Creswell, 2010). Di samping itu, pandangan ini menyatakan bahwa ada isu-isu tertentu yang perlu mendapat perhatian lebih, utamanya isu-isu menyangkut kehidupan sosial dewasa ini, seperti pemberdayaan, ketidakadilan, penindasan, penguasaan, ketertindasan dan pengasingan.

Dengan memilih pendekatan kualitatif, maka peneliti menggunakan jenis deskriptif. Penelitian dengan jenis deskriptif menjadi relevan untuk digunakan karena menekankan pada pemaparan data dan fakta secara sistematis sehingga peneliti mudah untuk memahami dan memberikan kesimpulan (Azwar 2014). Artinya bahwa, peneliti harus mempunyai gambaran utuh terkait lokasi penelitian termasuk subjek penelitian, lalu memaparkan data dan fakta sesuai dengan yang ada di lapangan—kemudian peneliti menterjemahkan atau mendeskripsikan realitas sosial yang menjadi fokus pengamatan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Forum Masyarakat Peduli Pendidikan (FMPP), penelitian ini memposisikan anggota FMPP yang tersebar di lima Kecamatan di Kota Malang, yaitu; Kecamatan Kedung Kandang, Kecamatan Sukun, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Klojen, dan Kecamatan Lowokwaru sebagai subjek penelitian. Sebagai kelompok masyarakat yang didampingi oleh *Malang Corruption Watch*, FMPP adalah satu-satunya kelompok masyarakat yang memperjuangkan pelayanan pendidikan di Kota Malang dengan melalui advokasi kebijakan pendidikan yang memiliki prinsip keterbukaan, anti korupsi dan tanpa menerima imbalan materi dari pihak manapun. Hal tersebut merupakan hal unik yang terjadi pada masa ini, FMPP menjadi pengingat bahwa perjuangan tanpa pamrih dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki kepedulian dan keberanian serta disokong dengan semangat belajar untuk mendapatkan pengetahuan guna memperjuangkan hak-hak rakyat.

Penelitian ini akan merujuk pada proses advokasi penyusunan peraturan daerah tentang Pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat yang menyampaikan aspirasinya kepada DPRD Kota Malang. Berbicara terkait penyusunan peraturan daerah maka peneliti mengasumsikan bahwa FMPP, DPRD beserta Pemkot sudah memiliki dokumen peraturan tersebut. Keberadaan dokumen tersebut kemudian menjadi penting untuk dilakukan pengamatan secara mendalam, sejauh mana partisipasi masyarakat (FMPP dan jaringan) dalam proses advokasi Pendidikan di Kota Malang.

3.3 Subyek Penelitian

Menilik awal atas penelitian yang akan dilakukan ini, bahwa salah satu institusi pemerintahan Kota Malang telah menyusun peraturan daerah tentang pendidikan. Peneliti menitikbertkan penelitian ini untuk dapat menyajikan dan mendeskripsikan fakta-fakta tentang partisipasi masyarakat dalam penyusunan kebijakan. Oleh karena itu, dalam penentuan subjek penelitian yang akan menjadi informan dalam penelitian ini—peneliti menggunakan teknik *purposive*. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa penentuan sampel menggunakan teknik *purposive* ialah satu teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu oleh peneliti sehingga sampel yang dipilih dapat mendukung dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Lofland dalam Moleong (2004) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Maka dengan teknik *purposive*, dilakukan dengan mengidentifikasi *stakeholder-stakeholder* yang terlibat dalam proses panjang advokasi penyusunan

Peraturan Daerah tentang Pendidikan Kota Malang. Maka dalam hal ini peneliti mengidentifikasi aktor-aktor masyarakat (warga dampingan *Malang Corruption Watch*) yang secara *intens* mengawal isu-isu pelayanan publik di Kota Malang, khususnya isu tentang advokasi penyusunan Peraturan Daerah tentang Pendidikan Kota Malang. Berdasarkan pengamatan peneliti, penentuan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Anggota FMPP

- a. Anggota aktif FMPP
- b. Berdomisili di Kota Malang
- c. Ikut dan/atau mengetahui proses pembentukan dan perjalanan FMPP
- d. Aktif pada medio tahun 2010 – 2015
- e. Riwayat pendidikan maksimal sekolah menengah atas atau sederajat
- f. Turut berpartisipasi pada proses advokasi sosial kebijakan pendidikan

2. Mitra

- a. Pihak yang secara aktif mendampingi proses tumbuh kembang FMPP
- b. Pihak yang turut memberikan sumbangsih pemikiran dan gagasan pada proses persiapan perumusan kebijakan bersama FMPP
- c. Pihak yang turut memberikan informasi pendukung
- d. Pihak yang secara intens mempublikasikan dan mengkampanyekan gerakan FMPP pada medio tahun 2010 – 2015

3. Pemerintah

- a. Kepala Dinas Pendidikan
- b. Pihak yang berurusan dengan pelayanan pendidikan
- c. Pihak yang turut merumuskan kebijakan pendidikan

- d. Menjabat pada medio 2010 – 2015 dan/atau turut mengetahui proses perumusan kebijakan pendidikan
- e. Mengetahui dan mengenal FMPP

Berdasarkan kriteria yang diuraikan peneliti, maka subjek penelitian yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anggota FMPP

- a. Bapak Suefendi, selaku perwakilan FMPP di wilayah Kecamatan Sukun.
- b. Ibu Nurul Farihah, selaku perwakilan FMPP di wilayah Kecamatan Kedung kandang.

2. Mitra

Ibu Uni Ruchul Jannah, selaku badan pekerja MCW

3. Pemerintah

Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah satu upaya strategis dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan banyak cara, bergantung kebutuhan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Misalnya, data diperoleh dengan teknik observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

Menurut J. Creswell data bisa diperoleh dari 4 sumber dan jenis data:

- 1. Observasi
- 2. Wawancara
- 3. Dokumentasi
- 4. Materi Audio-Visual

Melihat kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data yang paling relevan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam berkaitan dengan krangka menyeluruh dari fenomena yang akan diteliti. Lincolnd dan Guba dalam Moleong (2004) menegaskan bahwa maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Wawancara dibagi dalam dua jenis, wawancara secara terstruktur, dimana peneliti telah menetapkan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan wawancara ini bertujuan untuk mencari hipotesis kerja, maka dari itu pertanyaan-pertanyaan disusun secara rapi dan ketat. Sedangkan wawancara tak terstruktur dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman baku dalam wawancara, peneliti menempatkan diri bebas melakukan wawancara atas kebutuhan data penelitian yang diperlukan.

Teknik Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah teknik wawancara tak terstruktur. Pilihan atas teknik wawancara tak terstruktur agar peneliti bisa lebih banyak melakukan eksplorasi kepada informan terhadap kebutuhan data dan informasi untuk mendukung penelitian. Melalui teknik ini, peneliti berupaya untuk dapat memetakan rangkaian strategi-strategi yang dilakukan masyarakat dalam melakukan advokasi penyusunan peraturan daerah. Selain itu, dari wawancara yang

akan dilakukan—peneliti dapat merekam hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam advokasi penyusunan kebijakan pada DPRD Kota Malang.

2. Dokumentasi

Collecting data menggunakan teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkaya data penelitian yang tidak bisa didapat dari proses wawancara. Dokumentasi merupakan teknik mendapatkan data yang tidak hanya berupa dokumen resmi atau catatan-catatan tertulis. Guba dan Lincoln membedakan antara dokumen dan *record*. Dokumen ialah bahan tertulis yang dapat berupa buku harian, surat pribadi, dokumen resmi dan otobiografi yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan dokumen-dokumen resmi, berupa dokumen kebijakan tentang Pelayanan publik sektor Pendidikan dan hasil-hasil dokumentasi lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian ini.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan bagian dari rangkaian proses penelitian yang dilakukan oleh siapa saja yang melakukan proses penelitian. Aktivitas analisa data dilakukan untuk mengupas, membedah suatu fenomena atau realitas sosial dalam kurun waktu tertentu untuk kemudian membuat konstruksi utuh yang disebut

sebagai kesimpulan. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2004) mendefinisikan bahwa analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, megorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesisnya (Moleong, 2004). Analisis data yang digunakan peneliti adalah model dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:337) yang menyebutkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas, sampai pada titik data yang jenuh. Metode tersebut dirumuskan dalam tiga rangkaian alur yang dilakukan dalam teknik analisis data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam teknik analisis data penelitian. Tahapan ini merupakan proses memilih dan memilah data, melakukan abstraksi atas data-data lapangan yang masih bersifat kasar. Reduksi data dilakukan dalam rangka untuk menspesifikkan data-data lapangan yang masih umum untuk mendapatkan fokus data yang akan dijadikan bahan pengambilan kesimpulan. Teknik ini juga bisa dikatakan sebagai proses melakukan sortir atas data-data yang berhasil dihimpun untuk kemudian membuat sintesis yang bisa diverifikasi. Konteks penelitian ini, peneliti harus melakukan proses reduksi data-data lapangan yang diperoleh untuk dapat memberi gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam advokasi penyusunan kebijakan Pendidikan di Kota Malang.

2. Penyajian Data

Keseluruhan satuan atau unit-unit data yang sudah direduksi kemudian dilakukan penyajian secara sistematis dan terstruktur. Penyajian data lapangan dari hasil reduksi data tentu harus berupa jawaban-jawaban kunci dari permasalahan yang diusung oleh peneliti. Data-data yang disajikan dalam bentuk rangkuman atau jawaban-jawaban kunci itulah yang kemudian dibuat simpul terintegrasi antar satu dan lainnya untuk merumuskan kesimpulan.

3. Merumuskan Kesimpulan

Setelah tahapan reduksi dan penyajian data dilakukan, merumuskan kesimpulan sebagai bagian utuh dari data-data yang sudah terintegrasi satu sama lain. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperjelas kondisi utuh dari fenomena atau realitas sosial yang diteliti. Penarikan kesimpulan dalam konteks penelitian ini, tidak bersifat *ajeg* atau statis—penarikan kesimpulan masih bersifat terbuka. Bersifat terbuka dalam artian, kesimpulan yang dirumuskan harus bisa diverifikasi jika masih ada yang tidak sesuai.

Sedangkan menurut Ian Dey (Moleong, 2005) inti analisis data terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklarifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian krusial juga dalam sebuah penelitian. Keabsahan menjadi penting untuk dilakukan mengingat hal ini menyangkut pertanggung jawaban atas hasil penelitian secara ilmiah. Menurut Moleong (2004) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Data yang valid adalah yang dilaporkan oleh peneliti dengan data faktual yang ada di lapangan dari objek penelitian.

Menetapkan keabsahan suatu data diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013:330), triangulasi merupakan sebuah teknik pengujian yang bersifat menggabungkan data dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data yang telah didapatkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode, yaitu mendapatkan data melalui cara yang sama dan sumber yang berbeda-beda, serta melakukan analisis pada data wawancara dengan cara yang berbeda ketika dihadapkan dengan dokumen yang telah dimiliki. Hal ini berkaitan dengan penetapan subyek penelitian oleh peneliti yang meletakkan tiga (3) subyek penelitian yang saling berhubungan dalam proses pembuatan peraturan daerah tentang pendidikan Kota Malang, yaitu Anggota FMPP, Perwakilan MCW serta Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Cara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara mendalam terhadap ketiga subyek tersebut. Data hasil wawancara yang

didapatkan dari ketiga pihak tersebut kemudian akan digabungkan dan dikomparasi oleh peneliti untuk menemukan titik temu dari fakta-fakta yang disampaikan oleh para subyek penelitian. Kemudian peneliti juga mengkombinasikan guna menemukan kesesuaian pernyataan subyek dengan dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti berupa dokumen perundang-undangan, dokumen laporan kegiatan serta foto.

